

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya adalah dalam bentuk:
 - a. Pembinaan yang dilakukan merupakan dakwah “bil-hal” yakni dari usaha dan pengurus dan Pembina mengajak anak panti untuk melaksanakan segala amal perbuatan, perbuatan dan sikap harus berlandaskan pada keiklasan, keridhoan allah dan sebagai amal soleh yang diperbuat semata hidup, seperti: peningkatan potensi anak panti, pelatih keterampilan, kerja bakti dan lain-lain.
 - b. Pembinaan yang merupakan dakwah “bil-lisan” yaitu proses pelaksanaan kegiatan dakwah islamiyah yang meliputi subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah yang mengarah pada pembinaan anak yayasan panti asuhan seperti: pengajian setiap hari dan lain-lain.
2. Pola pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi

dan menjaga keadaan sebagaimana seharusnya pembinaan juga dilakukan dengan maksud kegiatan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

3. Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya :

1) Faktor Pendukung, meliputi :

- a. Keiklasan dari setiap pengurus
- b. Di Yayasan Ytim Piatu Bakti Mulya Megantara setyiap pengurus dalam melaksanakan segala aktifitasnya hanya mengaharap keridho'an Allah SWT semata.
- c. Dukungan dari masyarakat

Adanya dukungan dari masyarakat pada umumnya, umat islam pada khususnya merupakan hal yang sangat membantu dalam kelangsungan hidup di yayasan. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat, yayasan sulit berkembang. Oleh karena itu keberadaan dukungan masyarakat sangat di butuhkan.

2) Faktor Penghambat, mneliputi :

- a. Masalah Dana

Perlu diketahui bahwa seluruh biaya kehidupan para anak asuh, dari makan, pakaian, peralatan belajar dan lain-lain ditanggung oleh panti. Adanya keterbatasan dana yang dimiliki yayasan perlu mendapatkan

perhatian yang serius selain itu usaha-usaha yang lain terus dilakukan, misalnya : kerjasama dengan donator masyarakat, swadana pengurus, amal usaha yayasan bakti mulya dermi terciptanya kemajuan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya.

b. Keterbatasan sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki panti asuhan saat ini masih terbatas. Sementara tuntutan SDM dalam mengelola yayasan ini semakin dibutuhkan. Dalam rangka mengatasi sumber daya manusia ini, langkah yang dilakukan yayasan ini yaitu dengan jalan membina para nak asuh yang sudah dewasa secara intensif baik baik teori maupun praktek tentang manajemen, organisasi, dakwah dan lain-lain. Selain itu yayasan ini siap menerima bila ada masyarakat yang mau bergabung dalam mengelola yayasan.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Kepada pemimpin panti asuhan harus meningkatkan pembinaan ini agar dilaksankannya lebih hidup lagi.
2. Meningkatkan kesadaran sebagian masyarakat dalam melakukan pola pembinaan keagamaan.

3. Untuk anak panti, hendaklah anak panti lebih meningkatkan kualitas keikutsertanya dalam kegiatan keagamaan dan merealisasikan yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengembangkan potensi dan sikap sosialnya.